

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Prestasi Belajar**

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan siswa. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Hal ini didukung oleh Hamdani (2011: 137) bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Selain itu menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan meniali informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Menurut Arifin (2009 : 12) prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya

manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak siswa.

Setelah menelusuri uraian di atas, dapat dipahami mengenai prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Slameto (2010: 54) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Faktor intern

a) Faktor jasmaniah

(1) Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit.

Kesehatan adalah kesehatan atau hal yang sehat.

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badannya. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis antara lain:

(1) *Intelegensi*

*Intelegensi* adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk mejalin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan

pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan/sehingga siswa tidak lagi suka belajar.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat memperhatikan dan mengengang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

(5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu perbuatan, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau dorongan.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

### (7) Kesiapan

Kesiapan adalah ketersediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

#### c) Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

##### (1) Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk memberikan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan subtansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian tertentu.

##### (2) Kelelahan rohani

Kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

#### 2) Faktor-faktor eksternal

##### a) Faktor keluarga

##### (1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar siswa.

## (2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antar orang tua dengan siswa itu sendiri. Selain itu relasi siswa dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar siswa.

## (3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana siswa berada dan belajar.

## (4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar siswa. Siswa yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya.

## (5) Pengertian orang tua

Orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami siswa di sekolah.

## (6) Latar belakang kebudayaan

Perlu kepada siswa ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b) Faktor Sekolah

(1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

(3) Relasi guru dengan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka siswa dan guru harus berpartisipasi aktif dalam belajar.

(4) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

(5) Disiplin sekolah

Siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.

(6) Alat pelajaran

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat belajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

(7) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang dan sore atau malam hari.

(8) Standar pelajaran diatas Ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

(9) Keadaan gedung

Siswa dengan jumlah yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai didalam setiap kelas. Mereka tidak akan belajar dengan baik apabila kelas itu tidak memadai setiap siswa.

(10) Metode belajar

Belajar dengan cara yang tepat akan efektif pada hasil belajar siswa. Cara yang dapat dilakukan dengan belajar setiap hari, serta pembagian waktu yang baik,



memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan prestasi belajar.

(11) Tugas rumah

Waktu belajar terutama disekolah, maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang dikerjakan di rumah, sehingga siswa tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lain.

(12) Faktor masyarakat

(a) Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan siswa, tetapi perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya

(b) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa siswa.

(c) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar seperti penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek terhadap siswa yang berada didaerah tersebut.

Sebaliknya jika lingkungan siswa adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan siswa, siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi belajar. Hal ini sangat penting untuk dipahami guru. Salah satu faktor prestasi belajar adalah relasi guru dengan siswa. Dalam penelitian ini guru harus mengetahui faktor tersebut. Dalam penelitian pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Negeri 2 Bajong, siswa dan guru harus berinteraksi dengan akrab sehingga dapat berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Selain itu menciptakan relasi yang baik antar siswa juga perlu agar dapat memberikan pengaruh yang baik dalam proses belajar.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Fungsi prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan dan sebagai indikator kualitas pendidikan. Menurut Arifin (2009: 12) terdapat fungsi utama prestasi belajar yaitu:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan daya serap (kecerdasan) siswa.

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka dalam penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media miniatur wayang, guru dalam pembelajaran harus mengetahui dan memahami prestasi belajar siswa, baik secara perseorangan maupun secara berkelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu, prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis, penempatan, atau bimbingan terhadap siswa.

## **2. Pembelajaran kooperatif tipe STAD**

★ Model pembelajaran STAD merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang mudah diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Menurut Slavin (2005:143) STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemula bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen utama antara lain : presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim. Menurut Slavin (2005:12), gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan

oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, siswa harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Siswa harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Siswa boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami.

Menurut Trianto (2014:118), pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak dibolehkan saling membantu.

Berdasarkan pernyataan diatas model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 2 Bajong pada mata pelajaran IPS materi Menghargai tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan, siswa akan dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari empat sampai lima siswa secara heterogen. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media miniatur wayang agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru memberikan bahan ajar atau LKS yang akan dibagikan kepada siswa. Siswa saling bekerjasama dan memastikan semua siswa telah menguasai materi didalamnya. Guru memberikan soal kuis individu yang dikerjakan setiap siswa dan tidak boleh saling bekerjasama satu sama lain. Guru menghitung skor kemajuan individu dan menjumlahkan sebagai skor kelompok dan guru memberikan penghargaan kepada siswa.

a. Langkah-langkah Kooperatif tipe STAD

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (2005: 151) terdiri dari:

1) Menyampaikan materi

Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Menghargai perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan media miniatur wayang agar siswa dapat mudah memahami materi dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

## 2) Belajar Tim

Siswa bekerja dengan lembar-kegiatan (LKS) dalam tim untuk menguasai materi. Selama masa belajar tim, tugas para anggota tim adalah menguasai materi yang guru sampaikan di dalam kelas dan membantu teman sekelasnya untuk menguasai materi tersebut. Siswa mempunyai lembar kegiatan dan lembar jawaban yang dapat siswa gunakan untuk melatih kemampuan selama proses pengajaran dan untuk menilai diri siswa sendiri dan teman sekelasnya. Dengan adanya lembar kegiatan siswa ini akan mendorong teman satu tim untuk bekerjasama. Siswa mempresentasikan hasil Lembar Kerja Siswa yang dikerjakan oleh siswa.

## 3) Tes atau Kuis Individu

Para siswa mengerjakan kuis-kuis individual dan diberi waktu dalam mengerjakan waktu yang sesuai kepada siswa untuk menyelesaikannya. Pada saat kuis siswa tidak boleh saling bekerjasama.

## 4) Menghitung skor individual dan tim

Setelah siswa melakukan kuis individu, guru menghitung skor kemajuan individual dan skor tim, dan guru memberikan penghargaan kepada siswa kepada tim dengan skor tertinggi.

## b. Komponen STAD

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ada beberapa komponen utama yang terdapat pada proses pembelajaran.

Komponen dalam STAD yang disebutkan oleh Slavin, R. (2009: 143-160) STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu:

1) Presentasi Kelas

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru. Perbedaan presentasi jelas dengan pengajaran biasanya hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini siswa dapat menyadari bahwa siswa harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas karena dengan demikian akan sangat membantu mereka dalam mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis siswa menentukan skor tim siswa. Pada penyampaian materi ini juga dibantu dengan adanya media pembelajaran sehingga siswa tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

2) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja, akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan

materi tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Tim yang akan dilaksanakan oleh siswa kelas V SD Negeri 2 Bajong berjumlah 24 masing-masing kelompok yang terdiri dari empat sampai dengan lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas V SD Negeri 2 Bajong.

### 3) Kuis

Setelah satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi penyampaian materi dengan menggunakan media miniatur wayang siswa akan mengerjakan soal kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

### 4) Skor Kemajuan Individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan poin maksimal kepada timnya dalam sistem skor, tetapi tidak ada siswa yang dapat melakukan tanpa memberikan usaha mereka.



Setiap siswa diberi skor awal yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka yang telah diperoleh. Untuk memberikan skor perkembangan individu terdapat pedoman perhitungan skor perkembangan individu disajikan pada tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1. Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu**

Skor Tes	Skor Perkembangan Individu
a. Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5 poin
b. 10 hingga 1 poin di bawah skor awal	10 poin
c. Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20 poin
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
e. Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30 poin

#### 5) Rekognisi Tim

Tim akan mendapatkan penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok. Menurut Trianto (2009: 72) berpendapat bahwa terdapat tiga macam tingkatan penghargaan yang diberikan.

Ketiganya didasarkan pada rata-rata skor tim yang disajikan pada tabel 2.2 berikut:

**Tabel 2.2. Tingkatan Penghargaan Tim**

<b>Kriteria (Rata-rata Tim)</b>	<b>Predikat</b>
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Good Team
$15 \leq x \leq 25$	Great Team
$25 \leq x \leq 30$	Super Team

### 3. Media Pembelajaran

#### a. Pengertian media pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hail teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alatalat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Selain itu guru juga di tuntutan untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.

Djamarah dan Zain (2010:120-121) menjelaskan media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Dalam proses belajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Hal ini didukung oleh Sadirman dkk (2008: 10) mengemukakan kalau media tidak lagi hanya

dipandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dan pemberi pesan ke penerima pesan. Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru tetapi yang lebih penting lagi dapat pula digunakan oleh siswa. Oleh karena itu, sebagai penyaji dan penyalur pesan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili guru menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas dan menarik.

Berdasarkan pernyataan di atas pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membantu jalannya suatu pembelajaran guna sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu penggunaan media dapat membangkitkan motivasi belajar siswa karena dapat menarik perhatian belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Manfaat media pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Menurut Hamalik 1986 dalam Arsyad (2009:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan

data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi

Menurut Sudjana dan Rivai (2010:2) media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Ada beberapa alasan mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain :

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas dapat dikatakan Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi dan

rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan mendorong siswa melakukan aktivitas sehingga dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

c. Media miniatur wayang

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, wayang diartikan gambar atau tiruan orang dan sebagainya yang terbuat dari kulit atau kayu dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional.

Miniatur wayang tokoh pahlawan adalah jenis wayang yang dikembangkan menyerupai bentuk tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan dibuat lebih menarik. Miniatur wayang tokoh pahlawan ini di dalamnya terdapat layaknya pertunjukan wayang sebenarnya yang terdapat dhalang sebagai orang yang memainkan wayang. Menurut Aizid (2012 : 20) dalang adalah orang yang memainkan wayang. Sang dalang akan menceritakan semua alur cerita wayang. Pada miniatur wayang ini juga terdapat latar. Latar atau setting adalah gambaran tempat, waktu dan situasi peristiwa dalam cerita drama. Dengan adanya latar disini siswa dapat mengetahui latar waktu dan latar tempat secara langsung.

Miniatur wayang tokoh pahlawan dalam penelitian ini terbuat dari kertas tebal yang telah dilukis menyerupai tokoh pahlawan. Gambar kemudian dipotong dengan menggunakan gunting. Setelah itu gambar yang sudah jadi diberi pegangan untuk menggerakkan wayang pada saat digunakan. Latar disini dibuat menggunakan banner yang

sudah terdapat beberapa seting tempat dan suasana pada saat mempertahankan kemerdekaan agar siswa dapat mengetahui latar waktu dan latar tempat secara langsung. Selain itu dengan adanya miniatur wayang tokoh pahlawan dan latar dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Cara menggunakan miniatur wayang tokoh pahlawan dalam pembelajaran IPS ini seperti umumnya menggunakan wayang dengan cara menggerakkan miniatur wayang tokoh pahlawan ke kanan ke kiri, ke depan dan ke belakang. Dalam miniatur wayang tokoh pahlawan ini terdapat dalang yaitu guru sebagai orang yang memainkan wayang dan akan menceritakan semua alur cerita wayang. Misalkan guru akan membawakan cerita tentang pertempuran-pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan seperti pertempuran Ambarawa maka guru sebagai dalang akan menceritakan tentang pertempuran tersebut dan akan terdapat tokoh yang terdapat pada cerita tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan media miniatur wayang tokoh pahlawan adalah media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS pada kelas V SD Negeri 2 Bajong agar siswa dapat tertarik dalam mengikuti pelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### 4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. IPS merupakan bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Susanto (2014: 5) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial diatas. Pelajaran IPS di SD megajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Ilmu sosial tekanannya kepada keilmuann yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial.

Pengembangan kemampuan berfikir dalam bidang studi pendidikan IPS yang paling penting adalah menumbuhkan berpikir kreatif dan inovatif. Menurut Sapriya (2011: 51) juga menyatakan, pendidikan IPS sangat memperhatikan dimensi keterampilan disamping pemahaman dalam dimensi pengetahuan. Kecakapan mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu.

Keterampilan yang diperlukan dalam proses pembelajaran IPS meliputi keterampilan meneliti, berpikir, partisipasi dan berkomunikasi.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang tersusun dari gabungan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan. Gabungan ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Penggabungan ilmu-ilmu sosial tersebut yang menjadikan IPS mempunyai cakupan yang sangat banyak dan luas.

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran IPS. Menurut Sapriya (2009: 194) tujuan mata pelajaran IPS ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, dan tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS memiliki tujuan yang sangat penting untuk dipelajari siswa, agar mudah dalam beradaptasi di lingkungan masyarakat. Mata pelajaran IPS mengajarkan siswa bagaimana mengembangkan potensi yang dimiliki, belajar berkomunikasi, bekerjasama dan berinteraksi



dengan orang lain, memberi bekal kepada siswa mempersiapkan diri menjadi warga masyarakat, serta belajar peduli terhadap masyarakat dan lingkungan dengan cara memahami budaya yang ada di lingkungan.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian Rina Puji Susanti dengan judul “Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas V SD Negeri Menganti Rawalo”, menunjukkan adanya peningkatan minat dan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Menganti Rawalo. Hal ini dibuktikan dengan rekapitulasi nilai tes siklus I ketuntasan mencapai 71,57% dan tes akhir siklus II adalah 83,95%.

Penelitian Ade Irnawati dengan judul “Peningkatan motivasi dan prestasi belajar IPA materi pokok tanah melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 1 Gambarsari” menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Gambarsari. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I yaitu 62,50% meningkat pada siklus II menjadi 87,50%.

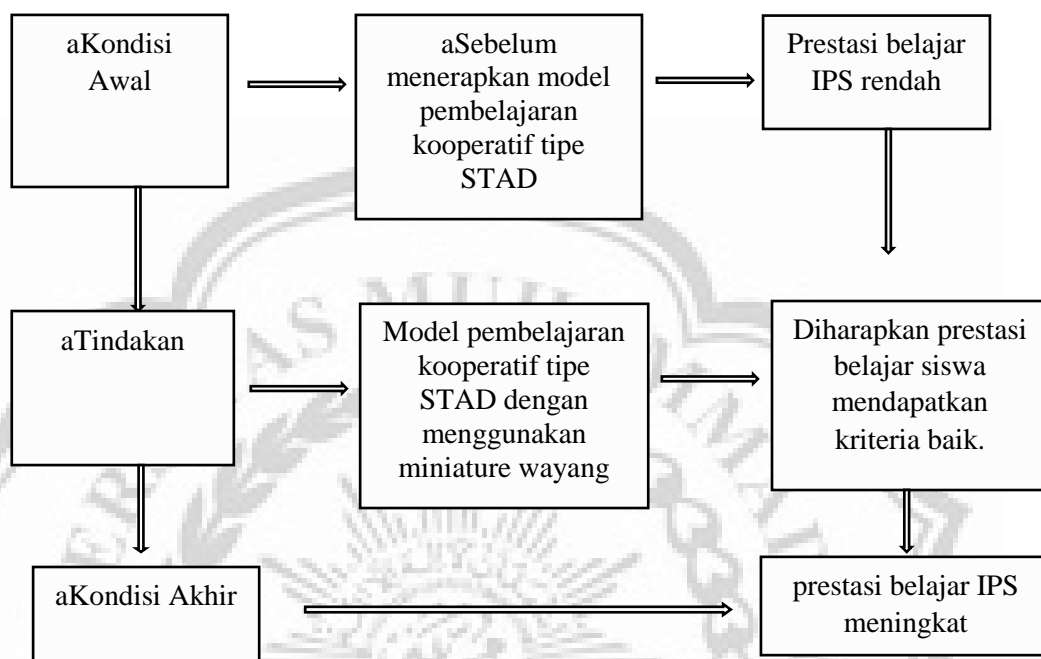
Penelitian tersebut menggunakan sasaran dan ruang lingkup yang serupa dengan penelitian ini, perbedaan pada penelitian yang dilakukan yaitu peneliti berinovasi menggunakan media miniatur wayang pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial materi menghargai perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

### C. Kerangka Berfikir

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 2 Bajong, dijelaskan bahwa prestasi belajar siswa dan keterbatasan media pembelajaran dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam pembelajaran tersebut dapat membuat siswa aktif membantu, bekerjasama dan mendorong semangat untuk memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan dan menjunjung tinggi norma kelompok, untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok dan meningkatkan interaksi siswa dalam mengemukakan pendapat.

Selain permasalahan prestasi belajar siswa juga dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah sehingga penggunaan media masih jarang dilakukan dan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian siswa dan pembelajaran kurang optimal. Hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Karena dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah model mengajar dan media pembelajaran. Dengan menggunakan media maka akan terdapat sikap ketertarikan siswa sehingga siswa memberikan perhatian penuh dan mengikuti pembelajaran secara maksimal sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu dengan menggunakan media tersebut akan memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran khususnya materi menghargai perjuangan tokoh pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan yang telah diajarkan guru

dan akan lebih berkesan bagi siswa. Hal tersebut seperti terlihat pada 2.1 berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan melakukan sejumlah tindakan yang terangkum dalam siklus I dan siklus II. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan suatu hipotesis tindakan yang akan menjawab sementara rumusan masalah yang akan dipaparkan pada bagian sebelumnya. Hipotesis tindakan tersebut adalah :

1. Melalui penerapan model pembelajaran STAD menggunakan media miniatur wayang dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi Menghargai Perjuangan Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia kelas V SD Negeri 2 Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.